

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dinyatakan, metodologi penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif melalui perhitungan uji statistik sehingga dapat diketahui jawaban berdasarkan hipotesis yang dikemukakan.

Menurut Kriyantono¹ yang dimaksud dengan penelitian atau riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang dihasilkan dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

Mengacu pada metodologi penelitian di atas, maka metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Dalam penelitian dengan jenis survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi.

¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 57

Menurut Singarimbun dan Effendi² yang dimaksud dengan penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pada umumnya yang merupakan unit analisis dalam penelitian survei adalah individu.

Dengan demikian, pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner pada sejumlah sample atau individu-individu yang berada pada populasi penelitian, yang mana kuesioner tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang diharapkan dapat menjawab hasil permasalahan penelitian.

Penelitian ini sendiri untuk mengetahui pengaruh antara metode pembelajaran STAD di SMP Muhammadiyah 10 Melirang Bungah Gresik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Ke-Muhammadiyah, dengan demikian sifat dari penelitian yang digunakan adalah korelasional.

Sifat atau tipe penelitian korelasional menurut Rakhmat³ adalah penelitian yang mencoba meneliti hubungan diantara variabel, yaitu *Independent Variable* yang berperan sebagai variabel pengaruh/bebas atau sebab dengan *Dependent Variable* yang berperan sebagai variabel terpengaruh/terikat atau akibat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi *independent variable* atau variabel pengaruh/bebas adalah “metode pembelajaran STAD” dan yang menjadi *dependent*

² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey (Edisi Revisi)*, (Jakarta: LP3ES, 1999), 3

³ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 27

variable atau variabel terpengaruh/terikat adalah “peningkatan prestasi belajar siswa”.

3.2.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan penulis bertempat di SMP Muhammadiyah 10 Melirang Bungah Gresik, Jl. Desa Melirang Bungah Gresik KM 22 Bungah Gresik Jawa Timur.

3.3.Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Yang dimaksud dengan populasi menurut Kriyantono⁴ wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi (kumpulan objek riset) bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan dan lainnya. Objek riset ini juga disebut satuan analisis (*unit of analysis*) atau unsur-unsur populasi. Jadi, unit analisis ini merupakan unit yang akan diteliti.

Mengacu pada pendapat di atas, maka populasi ataupun unit analisis yang akan diteliti peneliti adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Melirang Bungah Gresik. Adapun jumlah siswa sebagai subjek penelitian sesuai dengan

⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 149

data terakhir yang diperoleh adalah 36 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 23 siswa putri.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono⁵ sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ingin diteliti oleh peneliti, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah 36 siswa. Arikunto⁶ menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti mengambil semua anggota subjek dalam populasi, yaitu 36 siswa.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono⁷, yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan tentang arah

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 81

⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), 112

⁷ Sugiyono, 32

penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera di dalam judul penulisan ini yaitu:

1. Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk melangsungkan proses belajar-mengajar sehingga tujuan dapat dicapai.⁸
2. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.
3. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.⁹
4. Pendidikan Kemuhammadiyah adalah salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Semua tingkatan pendidikan tersebut wajib melaksanakan atau mengajarkan Kemuhammadiyah. Saat ini secara normatif telah disusun rumusnya dalam bentuk bahan ajar Pendidikan Kemuhammadiyah.

⁸ Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*, (Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud, 1998), 397

⁹ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 24.

Pendidikan Kemuhmadiyah memberikan pemahaman kepada para pelajar tentang banyak hal yang masih dalam lingkup Muhammadiyah. Dengan adanya Pembelajaran Kemuhmadiyah pasti mempunyai tujuan sendiri bagi lembaga Pendidikan Muhammadiyah untuk membentuk para penerus bangsa yang sesuai dengan tujuannya..

5. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (atau sederajat).¹⁰

3.5.Sumber dan Jenis Data

Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer berasal dari angket (kuesioner) yang diisi oleh 36 responden siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Melirang Bungah Gresik.

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi, jurnal atau laporan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Nilai Rapor semester 2 (Laporan Penilaian Hasil Belajar) mata pelajaran Pendidikan Kemuhmadiyah SMP Muhammadiyah 10 Melirang Bungah Gresik, literatur dan data penunjang.

¹⁰ *Sekolah Menengah Pertama* (http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Pertama, di Akses 25 Mei 2015)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono¹¹ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui tentang prestasi belajar siswa terhadap Metode Pembelajaran STAD. Angket yang dipakai dalam peneliti ini adalah angket menggunakan skala likert. Skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain:¹²

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

¹¹ Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta, hal. 199

¹² *ibid.*, 135

Dalam penelitian ini, kategori yang dipakai adalah:

- a. Setuju = Bernilai 3
- b. Ragu-ragu/Netral = Bernilai 2
- c. Tidak setuju = Bernilai 1

2. Observasi

Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun situasi alamiah.¹³ Sedangkan menurut Sugiyono¹⁴, observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibanding dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan dalam pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum maupun sesudah digunakannya Model Pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa.

¹³ Triyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Ombak Api, 2012), 157

¹⁴ Sugiyono, 203

3. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

3.7.Instrumen Penelitian

Instrumen (alat ukur) yang digunakan dalam suatu penelitian harus valid dan reliabel. Untuk itu perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono¹⁵, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur (instrumen) yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat. Teknik yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson yang mendasarkan pada perhitungan dengan angka kasar. Harga koefisien korelasi (r) yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan harga koefisien korelasi pada tabel r *product moment* dengan N dan tingkat kepercayaan yang telah dipilih.¹⁶ Adapun formula *Product Moment* dalam Kriyantono¹⁷ adalah:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), 109-110

¹⁶ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005), 79

¹⁷ Kriyantono, 169

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi antara x dan y

x = variabel bebas (metode pembelajaran STAD)

y = variabel terikat (peningkatan prestasi belajar)

n = jumlah data

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,235.¹⁸ Jika harga koefisien korelasi (r) lebih besar daripada 0,235, maka suatu instrumen dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan kemandapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Menurut Singarimbun dan Effendi¹⁹, reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengujian diulang dua kali atau lebih. Sedangkan menurut Kriyantono²⁰, reliabilitas mengandung arti bahwa alat ukur tersebut stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan (*dependable*), dan tetap/ajeg (*consistent*)”.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), , 109-110

¹⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 111

²⁰ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 140

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Seperti juga dikatakan oleh Rakhmat²¹ bahwa, bahwa reliabilitas berarti memiliki sifat yang dapat dipercaya. Sebuah alat ukur dikatakan *realible* bila digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain yang tetap memberikan hasil yang tetap memberikan hasil yang sama dan akan memberikan hasil yang tepat selama variabel yang diukur tidak berubah.

Analisis reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat akurasi dan presisi jawaban yang mungkin dari beberapa pertanyaan. Titik berat dari reliabilitas sendiri adalah konsistensian. Dalam penelitian ini, uji instrumen internal menggunakan *Metode Konsistensi Internal* yang memfokuskan pada pengukuran beberapa indikator dari fenomena yang sama dan mengevaluasi kekonsistensian. Dimana semua pertanyaan akan diberikan pada waktu yang sama tanpa ada jangka waktu. Dalam penelitian dengan menggunakan metode konsistensi internal ini digunakan *Cronbach's Alpha*.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- r_i = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

²¹ Rakhmat, 17

Menurut Yarnest²² pada dasarnya Koefisien *Cronbach's Alpha* merupakan rata-rata dari semua koefisien belah dua (*split-half*) yang memungkinkan dibuat dari suatu alat ukur. Dengan melihat nilai α (*alpha*) dapat diketahui reliabilitas dari alat ukur yang digunakan. Suatu instrumen dapat dikatakan andal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0.6 atau lebih. Jika nilai yang diperoleh dibawah 0.6 maka alat ukur yang dibuat tidak reliabel.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program komputer SPSS for Windows versi 16.0. Untuk teknik analisis data di sini, peneliti melakukannya melalui dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama

Data yang telah terkumpul selama pengumpulan data dimasukan ke dalam lembar koding sesuai dengan kategorinya dan untuk mempermudah pembacaan analisis data peneliti menyederhanakannya dalam bentuk tabel frekuensi

2. Tahap kedua

Pada tahap ini peneliti mencari hubungan antara variabel penelitian, dimana peneliti mengkorelasikan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, sehingga dapat diketahui terdapat tidaknya pengaruh antara metode pembelajaran STAD di SMP Muhammadiyah 10 Melirang Bungah Gresik terhadap

²² Yarnest, *Panduan Aplikasi Statistik : Seri Panduan Statistik Buku 1*, (Malang: Penerbit Dioma, 2004), 16

peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah melalui formula *Product Moment*.

Menurut Kriyantono²³ kegunaan dari formula *Product Moment* adalah rumus atau statistik ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/data/skala interval dengan interval lainnya.

Melalui perhitungan di atas, selanjutnya akan diketahui korelasi (r) untuk mengetahui kuatnya atau lemahnya hubungan antara dua variabel penelitian yang dalam hal ini adalah metode pembelajaran STAD dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Kriteria dari besarnya nilai (r) menurut Sujianto²⁴ adalah sebagai berikut:

Besar nilai r	Hubungan
1	Korelasi sempurna
0,91 – 0,99	Korelasi sangat kuat sekali
0,71 – 0,90	Korelasi sangat kuat
0,41 – 0,70	Korelasi kuat
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,00 – 0,20	Korelasi sangat lemah

- Uji t (t-test)

Uji t atau t-test atau uji beda pada dasarnya digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan atau tidak pada

²³ Kriyantono, 169

²⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), 40

tingkat signifikansi tertentu.²⁵ Rumus dari Uji t atau t-test atau uji beda adalah sebagai berikut:

$$t \text{ test} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh antara metode pembelajaran STAD di SMP Muhammadiyah 10 Melirang Bungah Gresik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah
- Ha : Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran STAD di SMP Muhammadiyah 10 Melirang Bungah Gresik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah

Kriteria keputusan:

- Menolak Ho dan menerima Ha bila t-hitung > t-tabel
- Menerima Ho dan menolak Ha bila t-hitung < t-tabel

Dengan demikian, melalui perhitungan ini pada akhirnya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan sendirinya akan terjawab.

²⁵ Kriyantono, 171